



Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an; Komparasi Tafsir Klasik dan Tafsir Kontemporer

Muhammad Iqbal Rafsanjani

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

iqbaliya1323@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep Persamaan yang terdapat dalam pandangan antara penafsiran klasik dan penafsiran kontemporer dalam memaknai hakikat jihad bahwa keduanya sama-sama mengelompokkan jihad atas 4 dasar pemaknaan pada umumnya. Sedangkan perbedaan antara penafsiran klasik dan penafsiran kontemporer dalam memaknai hakikat jihad ialah hanya pada beberapa surah saja seperti contohnya dalam surah al-Furqan ayat 52. Pada penafsiran periode Klasik ayat tentang jihad disini dikelompokkan kedalam makna untuk menyampaikan hujjah sedangkan dalam penafsiran periode kontemporer ayat ini dikelompokkan kedalam makna untuk menyiarkan pesan-pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Kata Kunci: Jihad, Tafsir Klasik dan Kontemporer

Abstract: This study aims to determine the concept of similarities contained in the views between classical interpretations and contemporary interpretations in interpreting the nature of jihad that both group jihad on 4 basic meanings in general. Meanwhile, the difference between the classical interpretation and the contemporary interpretation in interpreting the nature of jihad is only in a few suras, for example in Surah al-Furqan verse 52. In the interpretation of the Classical period the verses about jihad here are grouped into meanings to convey evidence, while in the interpretation of the contemporary period these verses are grouped. into the meaning to broadcast the messages contained in the Qur'an.

Keywords: Jihad, Classical and Contemporary Interpretation



Pendahuluan

Allah Swt. telah memilih Nabi Muhammad SAW. sebagai salah satu nabi yang diturunkan suatu kitab-Nya yang bernama Al-Qur'an, yang isinya telah terangkum tentang risalah yang sempurna sebagai petunjuk bagi kebahagiaan manusia baik didunia maupun di akhirat kelak. Risalah yang sempurna itu kemudian diberi Identitas Islam yang merupakan salah satu agama penyempurna yang mendapatkan suatu pengakuan dan keridhaan dari Allah Swt. Sebagaimana yang ada dalam Firman-Nya "*Sesungguhnya agama yang diridhai di sisi Allah hanyalah Islam*".¹

Di dalam kandungan Al-Qur'an yang merujuk kepada kata perjuangan ialah kata Jihad, yang merupakan suatu kewajiban bagi umat yang telah Allah pilih untuk menjadi umat yang berjuang. Oleh sebab itu datanglah suatu perintah Allah kepada umat Islam untuk berjihad sebagai sarana dakwah untuk menyiarkan Islam keseluruh penjuru dunia.

Jihad yang ada dalam Islam merupakan suatu unsur pokok, karena merupakan sarana yang paling efektif untuk mencegah suatu tindakan kejahatan, baik yang dilakukan secara terang-terangan ataupun secara tersembunyi. Jihad juga bukanlah sesuatu yang baru bagi kalangan umat Islam, sebab pada masa adanya Nabi Muhammad SAW. fenomena ini sudah menjadi salah satu dari bagian ajaran Islam yang sangat penting. Seruan jihad pun bukan sekedar perintah dari Nabi Muhammad SAW. melainkan sebuah perintah dari Allah Swt. yang telah tercatat dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an telah menempatkan jihad dalam urutan yang paling utama diantara ibadah-ibadah yang lain. Al-Qur'an menyatakan dengan sangat jelas, agar kaum Muslim mencintai Allah dan Rasul-Nya, serta Jihad di jalan Allah di atas cintanya kepada yang lain.² Jihad merupakan bagian integral dari wacana Islam sejak masa-masa awal kedatangannya hingga sekarang yang telah melahirkan pendapat dan pandangan yang bervariasi, baik dari kalangan Muslim maupun non-Muslim. Sebagian dari kalangan Muslim sendiri ada yang mengartikan bahwa Jihad merupakan perang suci³, berjuang dan mati dalam medan peperangan jauh lebih mulia daripada harus hidup dengan tertindas serta membiarkan kedzaliman merajalela.

Namun seruan jihad ini seringkali disalahpahami oleh kalangan ilmuan non-Muslim terutama para ahli ilmuan Barat yang mengartikan bahwa jihad identik dengan aksi-aksi terorisme seperti pengeboman, pembunuhan, penculikan, serta aksi-aksi bentrok antara kelompok lainnya. Sehingga menimbulkan kegelisahan dan ketakutan terutama di kalangan umat non-Muslim. Mereka juga beranggapan bahwa Jihad adalah perang suci⁴, padahal di dalam Islam sendiri tidak pernah mengetahui apa itu perang suci, Islam merupakan agama yang cinta akan perdamaian, bertoleransi, dan menghargai terhadap setiap perbedaan termasuk

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2006), h. 52

² Syamsuddin Ramadlan al-Nawwiy, *Hukum Islam Seputar Jihad & Mati Syahid*, (Bandung: Fadilah Print, 2006), h. 35.

³ Agus Salim Nst, *Jihad dalam Prespektif Hukum Islam*, (Jurnal Ushulludin, Vol. XX No. 2, Juli 2013)

⁴ Agus Salim Nst, *Jihad dalam Prespektif Hukum...*



dalam perbedaan agama dan keyakinan.

Dalam suatu tragedi yang terjadi dipusat perbelanjaan yang terdapat di Amerika Serikat yang bernama World Trade Center atau yang seringkali dijuluki dengan istilah (WTC), merupakan suatu peristiwa yang mengantarkan tuding miring terhadap eksistensi agama dan umat Islam, terutama di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, hal tersebut didukung dengan adanya aksi pengeboman di daerah Bali yang mengatasnamakan ajaran agama Islam dengan latarbelakang jihad. Sehingga para orang-orang non-Muslim beranggapan bahwa ajaran jihad yang ada dalam agama Islam diidentikan dengan aksi-aksi terorisme dan radikalisme serta aksi-aksi keji lainnya.

Metode Penelitian

Metode yang dapat digunakan selama penelitian berlangsung, sehingga dapat memperoleh data yang valid. *Pertama*, Pendekatan dan Jenis Penelitian ialah Objek studi dari penelitian ini berfokus pada penafsiran Klasik dan Kontemporer tentang jihad. Karena itu, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan dengan model penelitian historis-faktual mengenai tokoh.⁵ Maka, pendekatan yang akan penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian pustaka (*Library Research*). *Kedua*, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶

Dalam hal ini peneliti membagi dua kategori yaitu: 1. Sumber data utama (Primer) Dalam penelitian ini adalah Tafsir pada periode Klasik diantaranya: *Tafsir al-Tabari* karya Ibnu Jarir al-Tabari dan *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim* karya Ibnu Kats|ir, sedangkan pada periode kontemporer diantaranya: *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb, *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka, dan *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. 2. Sumber data pendukung (Sekunder) Dalam penelitian ini sepenuhnya diperoleh dari bahan-bahan pustaka tertulis yang berupa buku, laporan, hasil penelitian, makalah, jurnal ilmiah, atau literatur-literatur yang lainnya seperti akses dalam media sosial (internet).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kata jihad berasal dari bahasa Arab *al-jihad*. Dalam kamus *Lisan al- 'Arab* disebutkan bahwa menurut satu pendapat kata ini berakar pada kata *jahd* yang berarti *al-masyaqqah* (letih/sukar). Karena dalam jihad memang terdapat kesulitan dan menyebabkan kelelahan. Ada juga yang berpendapat bahwa jihad berasal dari akar kata *juhd* yang berarti al-taqah (kemampuan). Ini karena jihad menuntut kemampuan, dan harus dilakukan sesuai kemampuan. Dan jihad merupakan bentuk isim *masdar* dari kata *jahada-yujahidu-jihadan-mujahadah* yang berarti mencurahkan segala kemampuan (*bazl al-juhd*).⁷

Kata jihad kemudian lebih banyak digunakan dalam arti peperangan (*al-qital*) untuk menolong agama dan membela kehormatan umat. Padahal dalam al-Qur'an

⁵ Anton Bakker Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1990), h. 61.

⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ROSDA, 2005), h. 157.

⁷ Muhammad Ibn Makram Ibn Manzur, *Lisan al 'Arab*, (Beirut: Dar al-Fikr, vol III, 1994), h. 133-134.



dan sunnah, kata jihad memiliki banyak makna dan lebih luas dari pada sekedar peperangan. Ada jihad hawa nafsu, jihad dakwah dan penjelasan, dan jihad sabar. Inilah yang diistilahkan oleh Yusuf Qardhawi dengan jihad sipil (al-jihad al-madani).⁸ Namun sayangnya, banyak orang mengartikan makna jihad itu hanya terbatas pada arti peperangan saja.

Jihad secara terminologi adalah pengerahan usaha dan kemampuan di jalan Allah dengan nyawa, harta, pikiran, lisan, pasukan dan lain sebagainya.⁹ Mungkin definisi ini lebih tepat daripada definisi-definisi jihad yang lain, karena dalam definisi ini mencakup seluruh jenis jihad yang diterangkan oleh al-Qur'an dan Sunnah. Dan dengan demikian tidak membatasi jihad hanya dalam bentuk peperangan terhadap orang-orang kafir. Karena pada dasarnya aktifitas hati berupa niat dan keteguhan, maupun aktifitas lisan berupa dakwah dan penjelasan, aktifitas akal berupa ide kreatif dan pemikiran, serta aktifitas tubuh berupa perang dan yang lainnya, adalah bagian dari jihad.

Jihad dalam al-Qur'an menurut penafsiran klasik dan penafsiran kontemporer setidaknya dapat diklasifikasi secara umum menjadi empat kelompok. *Pertama*, jihad dalam artian bersungguh-sungguh (kerja keras), *Kedua*, jihad dalam artian menyampaikan Pesan yang ada Al-Qur'an. *Ketiga*, jihad dalam konteks peperangan, Keempat, jihad dengan berhijrah meninggalkan harta dan benda dan tempat tinggal.

Persamaan yang terdapat dalam pandangan antara penafsiran klasik dan penafsiran kontemporer dalam memaknai hakikat jihad ialah kedua periode ini sama-sama sepakat bahwa jihad dikelompokkan atas 4 dasar pemaknaan pada umumnya seperti 1.) jihad dalam makna kesungguhan, 2.) jihad dalam makna menyampaikan pesan yang terkandung dalam al-Qur'an, 3.) jihad dalam makna peperangan melawan orang-orang kafir, 4.) jihad dalam makna berhijrah dengan meninggalkan harta benda dan tempat tinggal.

Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam pandangan antara penafsiran klasik dan penafsiran kontemporer dalam memaknai hakikat jihad ialah hanya pada beberapa surah saja seperti contohnya dalam surah al-Furqan ayat 52. Pada penafsiran periode Klasik ayat tentang jihad disini dikelompokkan kedalam makna untuk menyampaikan hujjah sedangkan dalam penafsiran periode kontemporer ayat ini dikelompokkan kedalam makna untuk menyiarkan pesan-pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an. Kemudian didalam penafsiran al-Thabari ayat tentang jihad yang dimaknai dengan hijrah dikelompokkan dalam makna keteguhan hati dalam menegakkan agama Islam.

Penutup

Pertama, jihad menurut penafsiran klasik dapat dikelompokkan menjadi 4 makna yang umum diantaranya: jihad dalam artian bersungguh-sungguh dan kerja keras, jihad dalam artian menyampaikan hujjah, jihad dalam artian perang melawan orang-orang kafir dan jihad dalam artian berhijrah meninggalkan harta benda dan tempat tinggal. Sedangkan dalam penafsiran kontemporer ialah jihad dalam artian

⁸ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad...* h. xxv.

⁹ *Ibid*, h. 4.



sungguh-sungguh (kerja keras), jihad dalam artian menyiarkan pesan-pesan dalam al-Qur'an, jihad dalam artian perang melawan orang-orang kafir dan jihad dalam artian berhijrah meninggalkan harta benda dan tempat tinggal.

Kedua, Persamaan yang terdapat dalam pandangan antara penafsiran klasik dan penafsiran kontemporer dalam memaknai hakikat jihad bahwa keduanya sama-sama mengelompokkan jihad atas 4 dasar pemaknaan pada umumnya. Sedangkan perbedaan antara penafsiran klasik dan penafsiran kontemporer dalam memaknai hakikat jihad ialah hanya pada beberapa surah saja seperti contohnya dalam surah al-Furqan ayat 52. Pada penafsiran periode Klasik ayat tentang jihad disini dikelompokkan kedalam makna untuk menyampaikan hujjah sedangkan dalam penafsiran periode kontemporer ayat ini dikelompokkan kedalam makna untuk menyiarkan pesan-pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Bahnasawi, K. Salim. *Butir-Butir Pemikiran Sayyid Quthb*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Baidawi (Al), *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*, Vol: I.
- Baqiy (Al), Muhammad Fu'ad Abd. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadits, 1364 H.
- Daud, Sulaiman Abu. *Sunan Abi Daud*, Vol: II. Beirut: Dar al-Kitab al-'Araby.
- Dhahabi (Az), M. Husain. *al-Tafsir Wa al-Mufasssirun*, Beirut: Dar al-Fikr.
- DimyatI (Al), M. Syato. *I'anat al-Talibin* Beirut: Dar al-Fikr.
- Farid. Syaikh Ahmad. *60 Biografi Ulama Salaf*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Farmawi (Al), Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'iy*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Musafir Al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Insani Madani, 2008.
- Gusmian, Islah. *Khasanah Tafsir di Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, Vol: I. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hamka, Irfan. *Ayah: Kisah Buya Hamka*, Jakarta: Republika, 2013.
- Hanbal, Ahmad Ibn Al-Musnad, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1999.
- Hasan, Abdillah F. *Tokoh-tokoh Mashur Dunia Islam*, Surabaya: Jawara, 2004.
- Hidayati, Nuim. *Sayyid Quthb, Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*, Depok: Gema Insani, 2005.
- Himawi (Al), Yaqut *Mujam al-Adibba*, Vol: I. Maktabah Syamilah.
- <http://iismim.Biogspot.Com/2010/03/Sayyid-Quthb-dan-tafsirnya.html>: diakses pada tanggal 22 Januari 2018.
- <http://id.wikipedia.org> ,Muhammad Quraish Shihab,' Diakses pada tanggal 22 Januari 2018.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Katsir, Ibnu. *Al-bidayah Wa Al-Nihayah*, Vol: XIV. Beirut: Dar Al-Fikr, 1990.
- Qutb, Sayyid. *Fi Zilal al-Qur'an*, Beirut: Gema Insani, 2014.



- Kumayi (Al), Sulaiman. *Kearifan Spiritual dari Hamka ke Aa Gym*, Semarang: Pustaka Nuun, 2006.
- Manzur, Muhammad Ibn Makram Ibn. *Lisan al 'Arab* , Vol: III. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Maswan, Nur Faizin. *kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Menara Kudus, 2012.
- Mohammad, Herry. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ROSDA, 2005.
- Munawar (Al), Said Agil Husein. *al-Qur'an Membangun Tradisi kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Najmi (Al), Ahmad *Ta'sis al-Ahkam* Riyadh: Dar Ulama' al-Salaf, 1994.
- Nata, Abuddin. *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nawwiyy (Al), Syamsuddin Ramadlan. *Hukum Islam Seputar Jihad & Mati Syahid*, Bandung: Fadilah Print, 2006.
- Nst, Agus Salim. *Jihad dalam Prespektif Hukum Islam*, Jurnal Ushulludin, Vol. XX No. 2, Juli 2013.
- Partanto, Pius A dan M Dahlan. *komus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Prasetya, Johan. *Ajaran-ajaran Para Founding Father dan Orang-orang di Sekitarnya*, Yogyakarta: Palapa, 2014.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Ter: Bahruddin Fannani, Jakarta: Robbani Press, 1997.
- Qathan (Al), Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Ter: Mudzakir, Jakarta: Lintera Antara Nusa, 1996.
- Qayyim, Muhammad Ibn. *Zad al-Ma'ad fi Hadyi Khair al-Ibad* , Vol: III. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994.
- Raziqin, Badiatul dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, Yogyakarta: Nusantara, 2009.
- Ridha, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta: Rajawali Press, 1994.
- Rumi. *Konsep Jihad Wanita Menurut Sayyid Quthb (Studi Atas Tafsir Fi Zilal Qur'an)*. Madura: IDIA Prenduan, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an, Tentang Penulis*, Mizan, Bandung, 1994.
- _____. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol: I. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Tabari (Al), Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami al-Bayan An Ta'wil ai al-Qur'an*, Bairut Libanon: Dar al-Fikr.
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Djambatan, Jakarta, 1992.
- Wahid, Mustafa Abdul. *As-siratun Nabawiyah li ibnu Katsir*, Vol: I Beirut: Dar al-Fikr, 1990.
- Yusuf, M. Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar: Telaah Atas Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam*, Jakarta: Penamadani, 2003.
- Zubair, Anton Bakker. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1990.